

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad 21 merupakan abad yang penuh dengan berbagai tantangan. Didunia pendidikan ini memiliki sebuah tanggung jawab yang sangat besar untuk dapat menjawab sebuah tantangan itu. Pendidikan ini telah memasuki abad ke- 21, yang artinya yaitu pendidikan telah menjadi hal yang utama dalam sebuah ilmu pengetahuan yang berkembang lebih pesat dan akan menuntut peserta didik untuk terus belajar. Pada abad 21 ini merupakan sebuah kemampuan yang sifatnya multiliterasi .pada multiliterasi ini ditandai dengan adanya sebuah kemampuan untuk berfikir pada tingkat lebih tinggi. Dimana pada berfikir tingkat lebih tinggi ini mencakup pada tingkatan C4-C6 atau biasa dikenal dengan (HOTS). Pada tingkatan tersebut peserta didik mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta apa yang sudah dipelajari pada saat pembelajaran. Dalam pendidikan sekarang ini sudah menggunakan kurikulum, dimana pada kurikulum sekarang menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini bersifat tematik-integratif dimana didalamnya memuat pokok bahasan berdasarkan tema yaitu dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu pokok bahasan. Pada sekolah dasar sekarang guru jarang menggunakan soal-soal yang berbasis HOTS. Dimana pada pendidikan sekarang diperlukan untuk memahami soal-soal yang berbasis HOTS.

Berkaitan dengan pendidikan guru sekolah dasar adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan manusia yang mempunyai kualitas dan dapat bersaing di jaman yang cepat perkembangan teknologi. Berdasarkan hasil survei PISA (OECD, 2014:5) mengemukakan bahwa “Tahun 2012 Indonesia hanya sedikit lebih baik dari Peru yang berada dirangking terbawah, Pada saat ini rata-rata skor matematik anak-anak Indonesia 375”. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam menyelesaikan soal-soal yang mengarah pada tingkat yang lebih tinggi yaitu C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mencipta) serta penalaran yang masih sangat kurang. Maka dari itu untuk mempersiapkan abad ke-21 ini para peserta didik dibimbing oleh pendidik supaya memiliki kemampuan berfikir kritis, maupun berfikir kreatif dalam mempelajari materi ataupun memecahkan suatu masalah pada saat pembelajaran salah satunya yaitu dapat menyelesaikan evaluasi yang melatih peserta didik dalam berfikir tingkat tinggi. Menurut Hartini (2016:85) mengemukakan bahwa HOTS dalam PISA “Dapat dilihat dari soal dengan formulate (merumuskan), dimana soal dengan kata merumuskan masuk pada level HOTS yaitu *create*”. Pada tingkatan C4- C6 dapat dikatakan level tertinggi, dimana pada tingkatan tersebut peserta didik sudah mulai berfikir dengan menggunakan penalaran dan dapat memutuskan suatu pendapat atau ide.

Pada saat pembelajaran guru menggunakan acuan RPP sebagai patokan saat mengajar. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan

pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Di dalam RPP adanya proses pembelajaran yang sudah terencana dengan baik. Dan juga adanya pembuatan soal untuk mengevaluasi peserta didik, akan tetapi kebanyakan guru ketika memberikan soal tidak membuat sendiri melainkan mengambil dari buku tema ataupun internet. Pembuatan soal bisa dibuat dalam bentuk bank soal. Dengan demikian peneliti membuat bank soal, dimana dalam bank soal terdapat soal-soal yang berbasis HOTS.

Bank soal diartikan sebagai koleksi butir soal yang sudah disiapkan untuk sebuah penelitian. Dalam hal ini Bank soal tidak hanya terdiri dari beberapa soal saja, akan tetapi banyaknya soal yang sudah dibuat untuk diuji cobakan kepada kelas yang sudah ditujukan dan akan dipilih soal yang memang sudah mencakup pada tingkatan lebih tinggi. Menurut Milman (Retnowati, 2013: 7) mendefinisikan “Bank soal sebagai kumpulan soal-soal yang relative besar sehingga mempermudah dalam memperoleh pertanyaan- pertanyaan penyusun tes. “Mudah” memiliki pengertian bahwa soal-soal tersebut diberi indeks, terstruktur dan diberi keterangan sehingga mudah dalam pemilihannya untuk disusun sebagai perangkat tes pada suatu ujian”. Dengan demikian bank soal merupakan kumpulan soal-soal yang dapat disimpan dan dapat digunakan kembali. Dalam pembuatan soal perlu adanya bentuk yang menarik dan dibutuhkan pemahaman yang lebih tinggi. Soal yang mengarah pada pemahaman yang lebih tinggi yaitu soal yang berbasis HOTS.

HOTS mengarah pada suatu kemampuan yang erat kaitanya dengan penalaran peserta didik, dimana bukan hanya kemampuan untuk mengingat kembali saja melainkan untuk melatih kemampuan berfikir peserta didik dalam menyelesaikan suatu persoalan. Dengan demikian kemampuan ini menitik beratkan peserta didik pada kegiatan menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Thomas & Thorne 2009 (Nugroho, 2018:16) bahwa “HOTS merupakan cara berfikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur”. Dengan ini HOTS berarti menekankan pada pemahaman yang lebih tinggi.

Guru menggunakan soal HOTS untuk membantu peserta didik mulai berfikir tingkat tinggi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Soal-soal yang diberikan kepada peserta didik biasanya hanya soal yang mencakup tingkatan mengetahui, memahami dan menerapkan saja. Tetapi pada pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 tidak hanya dengan menggunakan soal yang biasa, Pembelajaran yang akan diajarkan guru kepada peserta didik harus mengikuti sesuai perkembangan zaman saja, hanya saja guru lebih update dalam dunia pendidikan, agar guru tidak ketinggalan dalam dunia pendidikan yang telah berlangsung. Dalam hal ini bank soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang digunakan guru untuk mengetahui pemahaman peserta didik yaitu dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS mencakup integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti Sosiologi, Antropologi, Budaya, Psikologi Sosial, Sejarah, Geografi,

Ekonomi, Ilmu Politik dan sebagainya. Menurut Soemantri Nu'man (Rahmad, 2016 : 71) mengemukakan bahwa “IPS (Ilmu Pendidikan Sosial) merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA”. Dimana pada muatan IPS itu perpaduan antara ilmu politik dan ilmu sosial untuk menjadikan peserta didik menjadi warga Negara yang baik.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 November 2019 Tahun Ajaran 2019/2020 Semester 1 dengan guru kelas IV di SD Negeri Gebangsari 01 satu yaitu Budi Astuti S.Pd dimana guru tersebut sebagai wali kelas IVB. Didapatkan hasil yaitu seperti guru ketika memberikan soal kepada peserta didik hanya soal biasa saja, melainkan tidak soal HOTS. Akan tetapi guru tersebut juga terkadang juga memberikan soal yang sudah termasuk soal HOTS. Masalah lain yang ada dikelas IVB tersebut yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap soal HOTS, hilangnya konsentrasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung, belum adanya soal – soal HOTS pada muatan IPS, kurangnya guru memberikn soal HOTS kepada peserta didik.

Dalam pembuatan bank soal yang berbasis HOTS ini dikarenakan guru membutuhkan soal tersebut, dan guru belum bisa membuat dengan baik, dengan demikian peserta didik tidak akan bisa berlatih dengan soal hots. Maka dari itu peneliti mencoba membuat soal HOTS untuk membantu guru memberikan soal tersebut kepada peserta didik. Karena untuk memahami soal HOTS memang harus beberapa kali untuk mencoba soal HOTS bukan hanya satu kali atau dua kali saja,

melainkan guru dihimbau untuk setiap memberi soal harus berbasis HOTS.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibutuhkan penelitian mengenai bank soal yang bertujuan mengevaluasi peserta didik dalam mata pelajaran IPS yang berupa “Pengembangan bank soal berbentuk kartu soal berbasis HOTS pada muatan IPS kelas IV Sekolah Dasar Gebang sari 01”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Belum adanya soal-soal yang berbasis HOTS pada muatan IPS
- b. Kurangnya Guru memberikan soal HOTS kepada peserta didik
- c. Guru membutuhkan soal HOTS untuk diberikan kepada peserta didik

C. Pembatas Masalah

Masalah yang dibatasi pada mata pelajaran IPS yaitu kurangnya soal-soal yang berbasis HOTS pada mata pelajaran IPS di SD. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPS dapat mempengaruhi pengetahuan peserta didik pada ruang lingkup masyarakat. Dan juga belum adanya soal pada muatan IPS yang berbasis HOTS di Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana mengembangkan bank soal berbentuk kartu soal berbasis HOTS pada muatan IPS di kelas IV SD ?
- b. Bagaimana kelayakan dan kepraktisan bank soal berbentuk kartu soal yang

berbasis HOTS pada muatan IPS kelas IV SD ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengembangkan bank soal berbentuk kartu soal berbasis HOTS pada muatan IPS di kelas IV SD.
- b. Mengetahui kepraktisan bank soal berbentuk kartu soal yang berbasis HOTS pada muatan IPS kelas IV SD.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kelas IV yaitu bank soal yang berbasis HOTS sebagai evaluasi guru ketika memberikan soal-soal kepada peserta didik.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya didunia pendidikan serta dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

a. Bagi Guru

Dengan adanya bank soal yang berbasis HOTS pada muatan IPS dapat membantu guru dalam memberikan soal HOTS kepada peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai pengenalan peserta didik tentang soal yang berbasis HOTS pada muatan IPS dan peserta didik dapat menyelesaikan soal HOTS dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti sendiri adalah dapat menambah pengetahuan bagaimana mengembangkan bank soal yang berbasis HOTS pada muatan IPS di SD sesuai dengan karakteristik peserta didik.